

BAB I PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membina dan membentuk sumber daya manusia. Upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan tugas besar dan berjangka waktu panjang karena menyangkut masalah pendidikan bangsa. Dalam meningkatkan pendidikan yang lebih maju harus dimulai dengan perbaikan pendidikan pada semua jenis, jalur dan jenjang. Dunia pendidikan adalah tempat terciptanya sumber daya manusia berkualitas yang menjadi cerminan maju mundurnya suatu bangsa. Peran pendidikan untuk menciptakan masyarakat yang cerdas, damai, terbuka dan demokratis. Perbaikan pendidikan ditingkat sekolah dapat dimulai dari perbaikan pembelajaran. Berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada proses pembelajaran yang diterapkan di dalam kelas.

Guru berperan sebagai pengajar harus berubah menjadi seorang fasilitator, mediator, motivator, pendukung, dan pembimbing. Khususnya untuk pelajaran fisika, banyak siswa merasa sulit karena umumnya guru langsung mengerjakan soal latihan. Tugas guru merencanakan pembelajaran, memberikan arahan untuk membantu siswa dalam proses pembelajaran, mengakomodasikan segala cara untuk mencapai efektivitas pembelajaran menyediakan kegiatan yang merangsang keingintahuan, membantu mengekspresikan gagasannya, dan menyediakan sarana yang merangsang siswa berpikir secara kreatif dan produktif.

Pada umumnya pelajaran fisika sampai saat ini masih dianggap sebagai pelajaran yang sulit dan membosankan serta menempati posisi terakhir sebagai pilihan mata pelajaran yang disukai oleh siswa. Rendahnya hasil belajar fisika yang diperoleh siswa mungkin disebabkan kurang efektifnya pembelajaran yang digunakan oleh guru sehingga siswa lebih dahulu merasa jenuh sebelum mempelajarinya. Berdasarkan pengalaman peneliti ketika melaksanakan PPL di SMP Negeri 2 Galang, mata pelajaran fisika masih dianggap siswa pelajaran yang sulit, selain itu mereka menganggap pelajaran fisika membosankan dan rumusnya

sulit dimengerti, sehingga minat siswa kurang dalam pelajaran fisika. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Sridayani, S.Pd selaku guru fisika di SMP Istiqlal Deli Tua, di dapat 52,6% siswa berpendapat bahwa pelajaran fisika merupakan pelajaran yang sulit, 65,8% jarang melakukan diskusi kelompok pada saat pembelajaran, 73,7% guru hanya memberikan soal dan latihan, 55,3% jarang menggunakan media pada saat pembelajaran, masalah diatas juga dialami disekolah ini. Kurangnya minat siswa disebabkan karena guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional, model pembelajaran konvensional yang digunakan guru disekolah ini adalah model pembelajaran langsung yaitu model yang bersifat *teacher center*, dimana guru lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar dan kerjasama antar siswa masih kurang. Kurangnya pengetahuan guru mengenai model-model pembelajaran menyebabkan guru hanya menggunakan satu jenis model pembelajaran saja. Selain itu, metode pembelajaran yang digunakan juga kurang bervariasi, hanya menggunakan metode ceramah dan diskusi saja. Guru jarang menggunakan media pada saat pembelajaran. Masalah diatas dapat mempengaruhi hasil belajar fisika siswa. Dapat dilihat dari hasil belajar fisika siswa di SMP Istiqlal Deli Tua, dengan nilai rata-rata hasil ujian semester siswa untuk mata pelajaran fisika berkisar 50-70, masih ada siswa yang nilainya belum mencapai KKM (kriteria ketuntasan minimal) untuk bidang studi fisika yaitu 70.

Berdasarkan masalah yang dikemukakan diatas, maka perlu dikembangkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan bekerja sama, menemukan sesuatu untuk dirinya dan saling mendiskusikan masalah dengan teman-temannya. Dalam konteks saling tukar pengetahuan, mengajukan dan menjawab pertanyaan, komunikasi interaktif antar sesama siswa, antar siswa dengan guru, memecahkan masalah dan mengerjakan tugas bersama merupakan strategi pokok dalam model pembelajaran kooperatif (Isjoni, 2009). Adapun model pembelajaran yang diterapkan adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*).

Model pembelajaran kooperatif dapat menguntungkan bagi siswa berprestasi rendah maupun tinggi yang mengerjakan tugas akademik bersama-sama. Mereka yang berprestasi tinggi mengajari teman-temannya yang berprestasi lebih rendah, sehingga memberikan bantuan khusus dari sesama teman. Memberikan kesempatan kepada siswa-siswa dengan latar belakang dan kondisi yang beragam untuk bekerja secara interdependen pada tugas yang sama melalui penggunaan struktur reward kooperatif, belajar untuk saling menghargai. (Arends, 2008 : 6)

STAD (*Student Team Achievement Division*). merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dimana siswa dikelompokkan menjadi beberapa kelompok dengan anggota empat sampai lima orang, dan setiap kelompok harus heterogen. Tipe ini dikembangkan oleh Slavin, tipe ini merupakan salah satu tipe kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal (Isjoni, 2009 : 51).

Penelitian yang terkait tentang model pembelajaran kooperatif tipe STAD telah dilakukan oleh Erikson (2008) sebelum diberikan perlakuan nilai rata-rata kelas hanya mencapai 40,53 tetapi setelah diberikan perlakuan nilai rata-rata kelas menjadi 72,15.

Fadhilatunnisa (2009) diperoleh rata-rata hasil belajar siswa di kelas eksperimen meningkat dari 40,13 menjadi 75,50. Begitu juga Purba (2009) diperoleh rata-rata hasil belajar siswa di kelas eksperimen meningkat dari 3,93 menjadi 7,63. Dan Siska (2010) diperoleh rata-rata hasil belajar siswa di kelas eksperimen meningkat dari 40,43 menjadi 71,15 Hal ini memperlihatkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

Pada penelitian tersebut model ini sudah terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa, namun peneliti masih mempunyai kelemahan-kelemahan, yaitu

pengalokasian waktu yang kurang efisien, selain itu saat pembagian kelompok situasi tidak kondusif, serta terbatasnya media dan sarana pembelajaran.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kelemahan pada penelitian sebelumnya adalah peneliti akan lebih mengoptimalkan alokasi waktu untuk setiap tahap pembelajaran yang sudah ditetapkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, dengan menggunakan media peta pikiran, sehingga alokasi waktu untuk setiap pembelajaran efisien, dan dapat dilaksanakan dengan maksimal dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) Dengan Menggunakan Media Peta Pikiran Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Zat Dan Wujudnya Di kelas VII Semester I SMP Swasta Istiqlal Deli Tua T.P. 2012/2013”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar fisika yang belum optimal
2. Siswa menganggap bahwa fisika merupakan pelajaran yang sulit dan kurang menarik.
3. Guru kurang melibatkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar
4. Guru belum menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi.
5. Guru jarang menggunakan media ketika pembelajaran.

1.3. Batasan Masalah

Untuk memberikan ruang lingkup yang jelas pada pembahasan maka penelitian ini dibatasi pada:

1. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Istiqlal Deli Tua T.P.2012/2013.

2. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan menggunakan media peta pikiran.
3. Materi pokok yang diajarkan adalah zat dan wujudnya di kelas VII semester I SMP Istiqlal Deli Tua T.P. 2012/2013.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa kelas VII Semester I SMP Swasta Istiqlal Deli Tua pada materi pokok Zat dan Wujudnya sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD dengan Menggunakan Media Peta Pikiran ?
2. Bagaimana hasil belajar fisika siswa di kelas VII Semester I SMP Swasta Istiqlal Deli Tua Tahun Pembelajaran 2012/2013 dengan pembelajaran konvensional pada materi pokok zat dan wujudnya?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan menggunakan media peta pikiran terhadap hasil belajar fisika siswa kelas VII semester I SMP Swasta Istiqlal Deli Tua Tahun Pembelajaran 2012/2013 pada materi pokok zat dan wujudnya?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui hasil belajar siswa kelas VII Semester 1 SMP Istiqlal Deli Tua pada materi pokok Zat dan Wujudnya sebelum dan sesudah pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD dengan Menggunakan Media Peta Pikiran.
2. Untuk mengetahui hasil belajar fisika siswa kelas VII semester I SMP Swasta Istiqlal Deli Tua Tahun Pembelajaran 2012/2013, menggunakan model pembelajaran konvensional pada materi pokok zat dan wujudnya.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan menggunakan media peta pikiran terhadap hasil belajar fisika

siswa kelas VII semester I SMP Swasta Istiqlal Deli Tua Tahun Pembelajaran 2012/2013 pada materi pokok zat dan wujudnya.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan informasi bagi penulis, calon guru dan guru dalam menambah wawasan tentang model kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*).
2. Sebagai bahan informasi alternatif model pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar siswa khususnya nilai pelajaran fisika.
3. Menambah pengalaman dan pengetahuan peneliti sebagai calon guru fisika tentang model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*).

THE
Character Building
UNIVERSITY